

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang dipenuhi teknologi canggih, banyak kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat yang sampai saat ini belum memenuhi syariat ekonomi Islam. Serta masih banyak masyarakat yang sampai saat ini memakai sistem Ekonomi kapitalis. Islam disyariatkan untuk memberikan kemaslahatan bagi seluruh alam. Kemaslahatan manusia yang dijaga oleh Islam salah satunya kebutuhan akan harta.

Secara absolut harta hanya milik Allah, manusia hanya berhak untuk memanfaatkannya saja dengan cara-cara yang sudah Allah tetapkan. Harta yang dibutuhkan manusia bisa dicari sendiri tanpa bantuan orang lain seperti mengambil kayu bakar di hutan, dan bisa juga bekerjasama dengan orang lain. Manusia Allah ciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dengan cara

tolong menolong maupun dengan cara akad tabadul. Islam memberi batasan dalam tolong menolong, batasan yang dimaksud sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 الْأَقْلَابَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
 فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
 تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bisri mustofa, *AL-IBRIIZ*, (Jateng; menara kudas, 2015), h. 106.

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa tolong menolong itu hanya terbatas pada kebaikan, sebaliknya tidak boleh tolong menolong dalam hal pelanggaran hukum *syara'*. Salah satu contoh usaha tolong menolong dalam kebaikan yang banyak terjadi dalam masyarakat adalah kerja sama bagi hasil yang sifatnya saling menguntungkan kedua belah pihak yaitu pemilik modal dan pemelihara modal. Bagi hasil menurut syariat Islam salah satunya adalah *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah kontrak perjanjian antara pemilik modal (*rabb al-maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk digunakan sebagai aktifitas perekonomian yang produktif dimana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola modal, dimana jika ada kerugian ditanggung oleh pemilik modal, namun jika kerugian ini terjadi dalam keadaan normal, pemodal (*rabb al-maal*) tidak boleh intervensi kepada pengelola dana (*mudharib*) dalam menjalankan usahanya<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta; Kencana, 2012), h.196.

Istilah bagi hasil antara pemilik modal dengan pihak yang menjalankan usaha yang produktif (*mudharabah*) sudah dipraktikkan sejak zaman nabi Muhammad SAW. Bahkan hal tersebut sudah dilakukan oleh masyarakat Arab sejak sebelum Islam, lalu keuntungannya dibagi antara pemilik modal dengan pengusaha sesuai dengan perjanjiannya, karena akad kerjasama yang dilakukan masyarakat sebelum Islam ini terbebas dari unsur kejahatan, maka Islam mengadopsi kebiasaan tersebut dan para ahli hukum Islam pun sepakat atas keabsahan *mudharabah* karena ditinjau dari segi kebutuhan dan manfaat serta keselarasannya dengan ajaran dan tujuan syariah.<sup>3</sup>

Realita dalam masyarakat, banyak calon pelaku usaha yang memiliki modal, namun tidak mempunyai keahlian dan juga waktu. Ada juga yang memiliki modal dan keahlian namun tidak memiliki waktu. Namun ada orang yang tidak memiliki modal akan tetapi memiliki

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Iyus Suwarningsih S.kom. tanggal 1 maret 2020 di Desa Mekarsari, kecamatan carenang kab.serang

keahlian dan waktu. Maka dari itu, manusia saling melakukan kerja sama antara satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, demikian juga yang dilakukan warga desa Mekarsari kec. Carenang kab. Serang sebagai desa yang penduduknya bermata pencaharian petani

Masyarakat Desa Mekarsari melakukan kerjasama Pemeliharaan Bebek atau Ayam dengan PT. Charoen Pokphand Indonesia. Desa Mekarsari juga melakukan kerja sama dalam hal sewa lahan untuk ditanami benih dan juga kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Kerjasama dalam bidang peternakan yang dilakukan oleh penduduk adalah ternak bebek peking, dan ayam. Kerjasama ternak bebek peking dan kambing biasa disebut gaduh oleh masyarakat Desa Mekarsari.<sup>4</sup>

Gaduh merupakan sistem bagi hasil dalam usaha pertanian atau peternakan, biasanya separuh atau sepertiga

---

<sup>4</sup> Wawancara ibu Hj. Fatonah. tanggal 1 maret 2020 di Desa Mekarsari, kecamatan carenang kab.serang

dari hasil untuk menggaduh<sup>5</sup>. Kerjasama gaduh sudah lazim dilakukan oleh masyarakat Desa Mekarsari. Gaduh sering dilakukan pada masyarakat peternak baik bebek peking, ayam maupun kambing. Dengan mekanisme bagi hasil antara peternak dengan pemilik Modal PT. Charoen Pokphand Indonesia . Mekanisme gaduh telah terbukti, sangat membantu peternakan yang kurang mampu karena dapat menompang kebutuhan ekonomi, keadaan demikian didukung oleh kondisi Desa Mekarsari dengan keadaan desa yang subur, sehingga masyarakat tidak merasa kesulitan dalam mencari pakan ternak.<sup>6</sup> Tujuan kerja sama gaduh bagi pemilik hewan ternak adalah untuk investasi dan tujuan dari pihak pengelola memelihara hewan ternak adalah untuk memperoleh pendapatan dari bagi hasil tersebut. Tradisi kerja sama gaduh merupakan sistem yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

---

<sup>5</sup> Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2012) h. 404

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Hj Fatonah. tanggal 1 maret 2020 di Desa Mekarsari, kecamatan carenang kab.serang

Namun praktik bagi hasil yang terjadi di Desa Mekarsari, seorang pemilik modal memberikan bibit bebek kepada pengelola untuk dirawat sampai besar. Dalam prosesnya yang berlaku di Desa Mekarsari, bahwa dalam proses penjualannya pemilik modal memiliki hak sepenuhnya untuk menjual Bebek peking tersebut dan pengelola hanya diberikan kuasa untuk melakukan pengelolaan Bebek peking saja, tetapi terdapat ketidakjelasan pihak manakah yang menanggung kerugian apabila Bebek peking tersebut mati.<sup>7</sup>

Di bawah ini terdapat data hasil wawancara peternak Bebek Peking sebanyak 30 Responden untuk sumber data penelitian ini.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Iyus Suwarningsih S.kom. tanggal 1 maret 2020 di Desa Mekarsari, kecamatan carenang kab.serang

**Tabel 1.1**  
**Responden Peternak Bebek Peking Pola Kemitraan**  
**PT Charoen Pokphand Indonesia.<sup>8</sup>**

No	Nama	Usia	Tingkat pendidikan	Pekerjaan	Pengalaman Peternak (Tahun)
1	Suwangsih S.kom.	41	S1	Peternak	17
2	H. Sujipto S.H	40	S1	Pengacara	1
3	H. Muhriji	50	SMA	Peternak	19
4	Sarnubi	55	SD	Peternak	12
5	Hj. Fatonah	42	SMA	Peternak	18
6	Maman.	27	SMA	Wiraswasta	5
7	Warsinah	52	SD	Peternak	12
8	Mudi	33	SMA	Peternak	5
9	Kasmin	53	SD	Peternak	7
10	sakim	28	SMP	Peternak	2
11	mesran	30	SD	Peternak	6
12	Jayus	45	SMA	Peternak	7
13	marti	35	SD	Peternak	10
14	Roni	48	SMA	Wiraswasta	9
15	suparni	40	SMA	Peternak	4
16	H. Habibi	55	SMA	Peternak	3
17	sakim	32	SMP	Petani	2
18	suarah	29	SD	Peternak	6
19	kaslan	28	SMA	Wiraswasta	5
20	Mamat	50	SMA	Buruh	6
21	cecep	54	SMA	peternak	4
22	Aan	34	SD	peternak	3
23	Dulkamid	42	SMP	peternak	5
24	Tani	55	SD	peternak	4
25	Muhammad soleh	27	SD	peternak	3
26	Hasan	40	SMP	peternak	2

<sup>8</sup> Catatan Dokumen saat Wawancara Peternak Desa Mekersari Kecamatan Careng, Kabupaten Serang.



27	Rohman	29	SMA	peternak	1
28	Sanwani	34	SMP	peternak	5
29	makwin	35	SMP	peternak	6
30	samin	41	SD	peternak	5

Tabel 1.2

**Analisis Pendapatan Peternak Bebek Peking Pola Kemitraan  
PT. Charoen Pokphand Indonesia.<sup>9</sup>**

No	Nama Peternak	Total penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Suwangsih S.kom.	25675	24063	1612
2	H. Sujipto S.H	26475	24377	2098
3	H. Muhriji	25523	23731	1792
4	Sarnubi	25066	22998	2069
5	Hj. Fatonah	26505	24705	1800
6	Maman.	25644	24199	1445
7	Warsinah	25498	23352	2146
8	Mudi	25120	23455	1665
9	Kasmin	25634	23786	1848
10	sakim	26135	24345	1790
11	mesran	25270	23269	2001
12	Jayus	25130	23486	1645
13	marti	25470	23487	1983
14	Roni	25750	24050	1700
15	suparni	25639	23217	2422
16	H. Habibi	25523	23143	2380
17	sakim	25305	23536	1769
18	suarah	26470	24352	2118
19	kaslan	26150	24299	1851
20	Mamat	25619	23674	1945

<sup>9</sup> Catatan Dokumen saat Wawancara Peternak Desa Mekersari Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang.

21	cecep	27275	23336	2023
22	Aan	26134	23678	1623
23	Dulkamid	23410	23308	1772
24	Tani	25730	24329	1722
25	Muhammad soleh	25267	23287	2421
26	Hasan	25267	23208	2388
27	Rohman	25389	23298	1755
28	Sanwani	27410	24086	2122
29	makwin	26166	24201	1896
30	samin	25638	23896	1785
Total Rataan		903601	975524	87079

**Tabel 1.3**  
**Kinerja Peternak Bebek Peking Pola Kemitraaan**  
**(PT. Charoen Pokphand Indonesia.)<sup>10</sup>**

No	Nama Peternak	% Bebek Hidup	Berat rata-rata	Umur Panen	FCR	IP
1	Suwangsih S.kom.	92.27	1.88	34.36	1.61	313.57
2	H. Sujipto S.H	93.17	1.68	34.22	1.7	269.06
3	H. Muhriji	94.67	1.9	32.03	1.6	350.99
4	Sarnubi	97.7	1.46	29.46	1.51	320.65
5	Hj. Fatonah	90.1	1.11	25.66	1.48	263.35
6	Maman.	96.1	1.67	31.52	1.71	297.75
7	Warsinah	87.67	1.27	26	1.79	239.24

<sup>10</sup> Catatan Dokumen saat Wawancara Peternak Desa Mekersari Kecamatan Careng, Kabupaten Serang.

8	Mudi	97.56	1.59	30.52	1.65	308.04
9	Kasmin	88.47	1.72	31.2	1.61	302.93
10	sakim	96.43	1.83	31.37	1.46	385.3
11	mesran	97.06	1.58	30.7	1.6	312.2
12	Jayus	88.05	1.56	32.22	1.9	224.38
13	marti	95.1	1.75	33.52	1.75	283.71
14	Roni	96.43	1.83	31.37	1.46	385.3
15	suparni	92.3	1.71	32.55	1.66	292.1
16	H. Habibi	98.03	1.53	29.83	1.51	332.98
17	sakim	95.27	1.39	29.46	1.59	282.71
18	suarah	93.72	1.92	34.25	1.83	287.09
19	kaslan	93.49	1.61	34.68	1.71	253.81
20	Mamat	93.09	1.85	32.62	1.68	314.25
21	cecep	91.27	1.89	34.37	1.62	313.56
22	Aan	92.17	1.69	34.29	1.71	269.07
23	Dulkamid	95.67	1.97	32.04	1.61	350.97
24	Tani	96.7	1.94	29.45	1.5	320.66
25	Muhammad soleh	92.1	1.69	25.67	1.47	263.36
26	Hasan	94.1	1.87	31.51	1.72	297.76
27	Rohman	85.67	1.57	26.02	1.78	239.25
28	Sanwani	95.56	1.59	30.53	1.64	308.05
29	makwin	89.47	1.82	31.4	1.62	302.94
30	samin	97.43	1.84	31.36	1.45	385.31
Total Rata-rata		2806.82	50.71	934.18	48.93	9070.34

**Keterangan:**

1. Bebek hidup = (Saat panen) Jumlah awal bebek (dikurang) Bebek saat panen.
2. Rata-rata Berat Bebek = (Kilogram daging)
3. Umur Panen = Jumlah Hari
4. FCR = Food Conversion Ration yaitu perbandingan antara berat pakan yang telah diberikan dengan berat total yang dihasilkan,
5. IP = Indeks Performance, Ukuran keberhasilan produksi Bebek Peking.

Dari data diatas bisa diketahui bebek hidup dari 30 orang peternak yang tertinggi 98.03% dan yang terendah 88.05 . Berat rata-rata terbesar bisa mencapai 1.97 Kg dan yang terendah 1.11 Kg. Umur panen tercepat bisa 25.66 Hari, dan terlama 34.68 hari. FCR dari 30 orang peternak terkecil 1.46 dan terbesar yaitu 1.9. IP peternak yang paling terbesar yaitu 350.99 dan terkecil yaitu 224.38.

Dari data di atas terdapat perbedaan IP dan pendapatan dari setiap peternak, Oleh karenanya penulis melihat ini sebagai suatu masalah yang menjadi tanggung

jawab penulis sebagai mahasiswa untuk memberikan sumbangan pemikiran. Oleh karenanya penelitian ini diberi judul “Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Pemeliharaan Ternak Bebek Peking Di Desa Mekarsari Kecamatan Carenang Kabupaten Serang”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat di fokuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan apakah bentuk kerjasama bagi pemeliharaan ternak Bebek peking di Desa Mekarsari sesuai dengan prinsip Syariah.
2. Peternakan Bebek peking yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemeliharaan ternak Bebek peking pola kemitraan PT. Charoen Pokphand Indonesia di Desa Mekarsari, Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Peternak Bebek Peking Desa Mekarsari terhadap sistem bagi hasil *mudharabah* ?
2. Bagaimana praktik penerapan bagi hasil dalam pemeliharaan ternak Bebek peking di Desa Mekarsari?

### **D. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa Mekarsari terhadap sistem bagi hasil *mudharabah*.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik penerapan bagi hasil dalam pemeliharaan ternak Bebek peking di Desa Mekarsari

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa perguruan tinggi dan pemerintah adapun manfaat penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

### **1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah-masalah dibidang peternakan khususnya yang berkaitan tentang *mudharabah* .

### **2. Bagi masyarakat dan pembaca**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian–penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.

### **3. Bagi instansi /Pengusaha Peternakan.**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam

pengambilan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan Perternakan terutama Bebek Peking. Jika ada suatu penyakit di hewan peternakan tersebut, pengusaha harus menjalankan akad kerjasama sesuai akad **Syar'i** sesuai tuntunan al-quran dan hadits.

4. Untuk penelitian selanjutnya.

Semoga skripsi ini bisa jadi bahan pembelajaran dan bisa berkembang lebih bagus dipenelitian selanjutnya.

## **F. Kerangka Pemikiran**

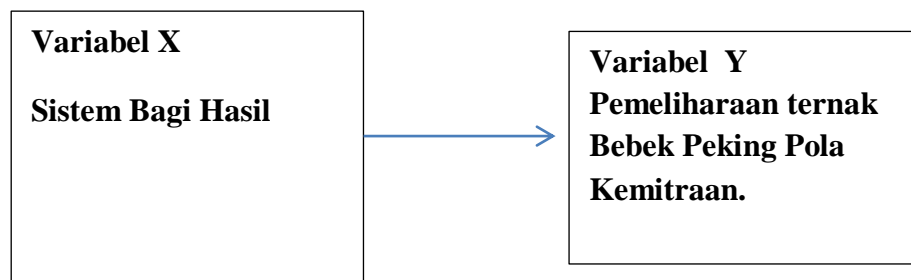
Akad *mudharabah* adalah kontrak perjanjian antara pemilik modal (*rabb al-maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk digunakan sebagai aktifitas perekonomian yang produktif dimana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola modal, dimana jika ada kerugian ditanggung oleh pemilik modal, namun jika kerugian ini terjadi dalam keadaan normal, pemodal



(*rabb al-maal*) tidak boleh intervensi kepada pengelola dana (*mudharib*) dalam menjalankan usahanya

Namun praktik bagi hasil yang terjadi di Desa Mekarsari, seorang pemilik modal memberikan bibit Bebek peking kepada pengelola untuk dirawat sampai besar. Dalam prosesnya yang berlaku di Desa Mekarsari, bahwa dalam proses penjualannya pemilik modal memiliki hak sepenuhnya untuk menjual Bebek peking tersebut dan pengelola hanya diberikan kuasa untuk melakukan pengelolaan Bebek peking saja. tetapi terdapat ketidakjelasan pihak manakah yang menanggung kerugian apabila Bebek peking tersebut mati. Dengan adanya akad *Mudharabah* kita bisa mengetahui para peternak Bebek peking sudah menerapkan sesuai sistem akad *mudharabah* atau belum.

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



## G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah catatan hasil-hasil interview dan observasi serta dokumen-dokumen terkait berupa tulisan atau gambar. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan, menggambarkan atau melakukan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>11</sup> Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 142.

kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>12</sup>

2. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di Desa Mekarsari Kecamatan Carenang kabupaten Serang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Agustus. Adapun yang menjadi pertimbangan atau alasan daerah ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena di Desa Mekarsari inilah adanya usaha ternak bebek peking dengan sistem bagi hasil.
3. Subjek dan Objek penelitian Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah si pemilik bebek peking dan pihak pengelola usaha ternak bebek peking di Desa Mekarsari, sedangkan objek penelitiannya adalah pelaksanaan sistem bagi hasil usaha ternak bebek peking menurut konsep *mudharabah*.
4. Informasi Penelitian Sesuai dengan penjelasan di atas, bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

---

<sup>12</sup> Nurul Zuriyah, *Metode Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.47

Kendarso menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini tidak dikenal adanya populasi sampel. Subjek penelitian yang tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu :

- a. Informan kunci, yaitu peternak bebek peking yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung

terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.

Informan tambahan, yaitu Kepala Desa.<sup>13</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari data berupa teknik pengumpulan data primer, Teknik Pengumpulan Data Primer Yaitu teknik pengumpulan data yang langsung diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian, teknik ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan daftar pertanyaan tentang syarat kerjasama, Pengetahuan peternak tentang *mudharabah*, dan faktor yang di duga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan peternak. yang disebarkan kepada narasumber penelitian, yaitu pengelola peternak bebek peking yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini.

---

<sup>13</sup> Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada, 2005), h.186.

- b. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- c. Teknik Pengumpulan Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, internet dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.
  - 1) Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.<sup>14</sup>

## 6. Analisis Data

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat kualitatif deskriptif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan

---

<sup>14</sup> M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, h.117.

menerangkan apa adanya sesuai keperluan data dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis.

Tahapan- tahapan yang dilakukan adalah :

- a. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
- b. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi.
- c. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.

- d. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.<sup>15</sup>

## 7. Teknik Penulisan

Dalam mengelola dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode penulisan yaitu:

- a. Desuktif, yaitu menggambarkan data-data yang bersifat umum yang ada kegiatannya dengan masalah penulisan ini kemudian dianalisa guna mendapatkan kesimpulan yang khusus.
- b. Induktif, yaitu mengumpulkan data-data yang khusus, kemudian dianalisa guna mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.48.



- c. Deskriptif, yaitu suatu uraian yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi 5 (lima) Bab pembahasan, dimana masing-masing Bab dibagi menjadi Sub dengan perincian sebagai berikut:

### **Bab Ke Satu Pendahuluan**

Dalam Bab ini dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab Ke Dua Kajian Teoritis**

Dalam Bab ini penulis akan menguraikan teori-teori tentang bagi hasil, sejarah bagi hasil, karakteristik bagi hasil, mudharabah, landasan hukum mudharabah, rukun dan syarat *mudharabah*, jenis *mudharabah*, hikmah *mudharabah*, hak dan kewajiban *mudharib* dan *shahibul*

*mal*, pendapat ulama tentang mudharabah, hal-hal yang membatalkan mudharabah.

### **Bab Ke Tiga Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dalam Bab ini penulis menerangkan letak geografis dan demografis, adat istiadat, ekonomi, pendudukan dan kehidupan beragama.

### **Bab Ke Empat Pembahasan**

Dalam Bab ini penulis menguraikan tentang bagaimana pelaksanaan sistem bagi hasil yang ada di Desa Mekarsari.

### **Bab Ke Lima Penutup**

Dalam Bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya.